

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan sebuah sarana komunikasi bagi perusahaan untuk memberikan informasi keuangan yang berguna bagi berbagai pihak dalam pembuatan keputusan. Adanya tuntutan globalisasi atau tuntutan untuk menyamakan persepsi akuntansi di setiap negara mengakibatkan munculnya Standar Akuntansi Internasional yang lebih dikenal dengan IFRS (*International Financial Reporting Standards*).

Pengadopsian IFRS pada laporan keuangan perusahaan akan berdampak pada perubahan item-item pengungkapan, dimana item-item pengungkapan akan semakin tinggi sehingga laporan keuangan perusahaan menghasilkan informasi yang lebih relevan dan akurat. Hal ini akan menurunkan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memaksimalkan keuntungan. Salah satu bentuk praktek kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen adalah melakukan tindakan manajemen laba.

Tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris perbedaan tindakan manajemen laba sebelum dan setelah pengadopsian IFRS, serta menguji secara empiris perbedaan pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap tindakan manajemen sebelum dan setelah pengadopsian IFRS. Tindakan manajemen laba yang digunakan dalam penelitian ini dihitung berdasarkan nilai *discretionary accrual* dengan pendekatan modifikasi Jones, sedangkan mekanisme GCG yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsi dewan komisaris independen, proporsi kepemilikan manajerial, dan kualitas auditor.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai 2013 dengan jumlah 136 perusahaan. Data populasi perusahaan yang digunakan untuk periode sebelum pengadopsian IFRS adalah tahun 2010 dan 2011, sedangkan untuk periode setelah pengadopsian IFRS adalah tahun 2012 dan 2013. Penentuan sampel yang dipilih dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian perbedaan tindakan manajemen laba sebelum dan setelah pengadopsian IFRS di analisis menggunakan uji *Mann-Whitney* dengan bantuan *software* SPSS 17.0, sedangkan pengujian perbedaan pengaruh mekanisme GCG terhadap tindakan manajemen laba sebelum dan setelah pengadopsian IFRS di analisis menggunakan uji regresi data panel dengan bantuan *software* *Eviews* 4.1.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 45 perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* yang ditetapkan dalam penelitian. Rata-rata tindakan manajemen laba setelah pengadopsian IFRS mengalami penurunan dan berbeda signifikan dengan sebelum pengadopsian IFRS. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap upaya mengurangi tindakan manajemen laba setelah pengadopsian IFRS. Proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap upaya meningkatkan tindakan manajemen laba setelah pengadopsian IFRS. Kualitas auditor berpengaruh terhadap upaya mengurangi tindakan manajemen laba setelah pengadopsian IFRS.

Kata Kunci : *IFRS*, Manajemen Laba, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Proporsi Kepemilikan manajerial, Kualitas auditor.

ABSTRACT

The financial report is a means of communication for companies to provide financial information that is useful to a wide range of stakeholders in decision-making. The demands of globalization or demands to make the perception of accounting in each country resulted in the emergence of the International Accounting Standards, better known as IFRS (*International Financial Reporting Standards*).

The adoption of IFRS on the financial statements of the company will have an impact on changes in the items of disclosure, where the items will be higher, resulting in a more relevant and accurate financial statements. This will reduce fraud actions undertaken by management to maximize profits. One form of the fraud practices committed by the management is earnings management.

The purpose of this study is to test empirically the difference in earnings management actions before and after the adoption of IFRS, and empirically examine differences in the effect of the mechanism of *Good Corporate Governance* (GCG) to management actions before and after the adoption of IFRS. Earnings management measure used in this study was calculated based on the value of *discretionary accruals* using Jones's modification approach, while GCG mechanisms used in this study are the proportion of independent board of directors, the proportion of managerial ownership, and auditor quality.

The population in this study is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2010 through 2013 with the total of 136 companies. Data used for the period prior to the adoption of IFRS are the year 2010 and 2011, while for the period after the adoption of IFRS is the year 2012 and 2013. The samples selected in the study use *purposive sampling* method. The analysis uses the *Mann-Whitney* test on SPSS 17.0 for testing differences in earnings management actions before and after the adoption of IFRS. On the other hand, testing the effect of differences in GCG mechanisms on earnings management actions before and after the adoption of IFRS in the analysis is using panel data regression test with the help of *software Eviews 4.1*.

The result of this research shows that there were 45 companies which meet the criteria of *purposive sampling*. In average, the earnings management acts after the adoption of IFRS decreases and have significant difference compared to before the adoption of IFRS. The independent board of directors proportion affects the efforts to reduce the earnings management after the adoption of IFRS. The managerial ownership proportion affects to improve earnings management after the adoption of IFRS. Auditor quality influences the efforts to reduce the amount of earnings management after the adoption of IFRS.

Key Words : *IFRS*, Earnings Management, Independent Board of Direction Proportion, Managerial Ownership Proportion, Auditor Quality.